

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut *sains* merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Julianto (2011:1) yang mendefinisikan IPA sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam. Objek dan fenomena alam tersebut diperoleh dari hasil pemikiran, dan penemuan para ilmuwan yang ahli dalam bereksprimen dengan metode ilmiah.

Secara umum, IPA merupakan suatu mata pelajaran dimana didalamnya terdapat pengetahuan, observasi, dan eksperimen untuk mengetahui ilmu-ilmu tersebut. Rustman (2010 : 1.2) memandang IPA atau *sains* sebagai suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut.

Berdasarkan pengertian IPA diatas, maka sebagai seorang guru. Hendaklah merancang dan melaksanakan pembelajaran IPA yang memungkinkan siswa mampu belajar aktif dan menumbuhkan kesan bermakna dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Selain itu juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga materi pelajaran dapat diingat oleh siswa.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya pengajar, peserta didik, orang lain, penulis buku, produser media dan sebagainya.

Media pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai sumber pesan. Sumber yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan pesan. Dalam penyampaian konsep materi yang dilakukan oleh guru kebanyakan masih menggunakan metode konvensional. Guru biasanya mengajar tanpa menggunakan metode yang menarik, atau menggunakan alat bantu pembelajaran. Selain itu, masih banyak sekolah-sekolah yang belum mempunyai alat peraga KIT IPA yang diberikan oleh pemerintah. Sehingga membutuhkan kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar materi IPA dapat tersampaikan dengan jelas.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru di SDN Bancaran 04 yang bernama ibu Siska wali kelas 5. Melalui wawancara tidak terstruktur pada hari Selasa tanggal 3 November 2015. Ibu Siska menyatakan bahwa dalam pembelajarannya ia jarang sekali menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Hal itu dikarenakan dalam menyiapkan media pembelajaran

membutuhkan waktu dalam membuatnya dan alokasi waktu yang sangat kurang untuk mempersiapkan alat bantu tersebut.

Dalam pembelajaran IPA, konsep materi hendaklah disampaikan dengan cara mengenalkan terlebih dahulu masalah dengan lingkungan siswa dan juga keadaan nyata disekitar siswa. Salah satu materi pelajaran IPA yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan nyata siswa adalah konsep sifat – sifat cahaya, konsep tersebut hendaknya disampaikan oleh guru dengan cara semenarik mungkin karena materi tersebut sangat banyak. Konsep materi sifat-sifat cahaya tidak dapat disampaikan secara verbalisme, tetapi diajarkan kepada siswa dengan cara praktek dan observasi langsung hal ini untuk mempermudah siswa memahami konsep sifat – sifat cahaya. Setelah melakukan praktek maka guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Maka dari itu, untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan hendaknya seorang guru haruslah menggunakan media pembelajaran dalam setiap pembelajarannya didalam kelas. Pemilihan pembuatan media pembelajaran memiliki banyak jenisnya ada visual, audio, dan audio-visual. Guru tinggal menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan media pembelajaran yang akan digunakan saja. Peran media pembelajaran tidak semata hanya sebagai alat bantu menyampaikan pesan kepada siswa. Tetapi diharapkan mampu memberikan kesan menarik perhatian siswa untuk memahami pelajaran serta juga agar siswa mudah mengingat materi yang disampaikan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Pemahaman isi materi dalam sebuah pembelajaran dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh siswa dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Oleh sebab itu, media pembelajaran hendaknya digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Juga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi belajar lebih aktif. Sebagaimana dikatakan oleh Azhar (2007 : 91), bahwa media memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Sudjana (2010:2) juga berpendapat bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Media pembelajaran dapat mengatasi batas ruang kelas, terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Sehingga media pembelajaran merupakan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wina, 2011:170).

SDN Bancaran 4 Bangkalan merupakan sekolah negeri yang masih menerapkan kurikulum KTSP. SDN Bancaran 4 ini terletak bersebelahan dengan SDN Bancaran 2 Bangkalan, yang sama-sama berada disamping pasar Bancaran. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan. Kondisi siswa kelas V SDN Bancaran 4 saat proses pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya terlihat sangat pasif, siswa tampak hanya duduk rapi mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak begitu banyak siswa yang bertanya.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 5 SDN Bancaran 4 mengatakan bahwa siswa di SDN Bancaran 04 masih mengalami kesulitan belajar IPA. Terbukti dari hasil belajar siswa yang rata-rata memiliki nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Namun tidak semua siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, 12 siswa mendapat nilai sama dengan KKM. Sedangkan 20 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan banyaknya materi yang harus dimengerti siswa dalam waktu singkat. Selain itu, pihak sekolah belum mempunyai alat peraga KIT IPA yang diberikan oleh pemerintah.

Dengan demikian perlu dikembangkan media pembelajaran untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran hasil belajar siswa dapat meningkat. Pembelajaran menjadi menarik, serta siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran IPA. Begitu banyak sekali

manfaat dari penggunaan media pembelajaran didalam kelas. Tidak hanya untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2014) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, tidak hanya pada mata pelajaran IPA tetapi pada semua mata pelajaran. Berdasarkan penelitiannya media pembelajaran berupa benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA pada kelas 5 Sekolah Dasar sebesar 41,6%.

Media GAYANGHETUM diterapkan pada siswa kelas IV SDN 01 Tegorejo. Media GAYANGHETUM merupakan pengembangan dari media wayang yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Analisis uji ahli tingkat kelayakan media GAYANGHETUM sebesar 90%, kelayakan materi 88,33%, serta 91,48% diperoleh dari angket siswa yang menyatakan setuju media GAYANGHETUM digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardoyo (2015) diketahui bahwa media pembelajaran berbasis video animasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan validasi ahli media sebesar (82,5%) termasuk kriteria “sangat layak” untuk digunakan. Hasil uji coba media pembelajaran yang dihasilkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sebesar (20,70%) setelah menggunakan media.

Dari permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti ingin mengembangkan suatu media pembelajaran mengenai pelajaran IPA yaitu

materi Sifat-sifat Cahaya. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“Pengembangan Media Kotak Cahaya Pada Pelajaran IPA Materi Sifat – sifat Cahaya kelas 5 SDN Bancaran 04 Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan sesuai dengan judul penelitian, adalah sebagai berikut ini : “Bagaimanakah kelayakan media kotak cahaya dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya dikelas 5 SDN Bancaran 04 Bangkalan ?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan diatas, maka berikut ini adalah tujuan dari diadakannya penelitian dan pengembangan, yakni “Mengetahui kelayakan media pembelajaran kotak cahaya pada pelajaran IPA kelas 5 SDN Bancaran 04 Bangkalan materi sifat-sifat cahaya”

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media kotak cahaya ini merupakan suatu media 3 dimensi dan berupa suatu media yang bersifat nyata atau kongkrit. Media kotak cahaya ini terbuat dari bahan triplek yang di desain untuk menyampaikan sifat-sifat cahaya, semua sifat-sifat cahaya tersebut seperti cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, cahaya tidak dapat menembus benda *opaque* (benda tidak tembus cahaya), cahaya dapat menerangi ruangan, dan cahaya juga dapat membaurkan warna yang dikemas menjadi suatu media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Media kotak cahaya dihiasi dengan warna yang berwarna-warni sehingga siswa tertarik untuk melihatnya.

Cara pembuatannya sangat mudah yaitu membentuk triplek seperti kotak, kemudian mencari barang-barang bekas seperti kaleng, kaca, gelas, sendok, dan kayu. Kemudian untuk memperindah dicat dengan menggunakan warna yang beragam. Untuk sumber cahaya digunakan senter mainan anak-anak yang mudah ditemukan dipasar.

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

a. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini diharapkan nantinya semua guru di Indonesia mengetahui bahwa betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga diharapkan agar nantinya guru menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

b. Bagi Siswa

Adapun manfaat bagi seorang siswa dari penelitian dan pengembangan ini adalah semakin tertarik untuk belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Tidak hanya sekedar tahu tetapi memahami materi pelajaran karena bereksperimen menggunakan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan nantinya setelah diadakannya penelitian dan pengembangan ini, sekolah yang bersangkutan mewajibkan guru-gurunya untuk mengajar menggunakan media pembelajaran.

d. Bagi Saya

Dengan diadakan penelitian ini saya berharap dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran saya, sehingga peserta didik yang saya ajarkan menjadi menyukai pelajaran IPA.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian ini menghasilkan media pembelajaran yang berjudul media kotak cahaya, media kotak cahaya ini nantinya dapat digunakan dalam membantu guru menyampaikan materi sifat-sifat cahaya kepada siswa. Penelitian dan pengembangan ini akan dilaksanakan di SDN Bancaran 04 Bangkalan, dengan mengembangkan media pembelajaran yang berjudul kotak cahaya pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas 5 semester 2.

1.7 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

- 1) Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu kegiatan ilmiah yang dapat menghasilkan produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih bermanfaat.
- 2) Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan informasi penting dan bermakna kepada seluruh siswanya.
- 3) Media kotak cahaya merupakan media yang dikembangkan dari beberapa media pembelajaran menjadi satu media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah digunakan.

